

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021 (AUDITTED)**

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Kota Batam, 28 Januari 2022
Kepala Balai,

Joni Anwar
NIP. 19640115 198303 1 001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Lain-lain

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Kota Batam, 28 Januari 2022
Kepala Balai,

Joni Anwar
NIP. 19640115 198303 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp4,012,043,902.00 atau mencapai 118.00% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp3,400,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp11,589,909,337.00 atau mencapai 99.74% dari alokasi anggaran sebesar Rp11,619,923,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp17,846,515,790.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp403,286,338.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp17,443,229,452.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp28,193,888.00 dan Rp17,818,321,902.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp3,843,920,406.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp10,574,441,187.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-6,730,520,781.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp121,120,808.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-6,609,399,973.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp16,766,521,663.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-6,609,399,973.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-22,531,973.00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp7,683,732,185.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp17,818,321,902.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	3,400,000,000.00	4,012,043,902.00	118.00	3,901,612,239.00
Jumlah Pendapatan		3,400,000,000.00	4,012,043,902.00	118.00	3,901,612,239.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	3,808,611,000.00	3,790,723,866.00	99.53	3,501,659,554.00
Belanja Barang	B.4.	5,549,392,000.00	5,537,968,071.00	99.79	5,058,909,822.00
Belanja Modal	B.5.	2,261,920,000.00	2,261,217,400.00	99.97	1,478,911,914.00
Jumlah Belanja		11,619,923,000.00	11,589,909,337.00	99.74	10,039,481,290.00

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	403,286,338.00	395,646,625.00
Jumlah Aset Lancar		403,286,338.00	395,646,625.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	8,479,242,000.00	8,479,242,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	13,521,155,660.00	13,139,921,092.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	6,362,528,203.00	5,153,500,700.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	244,424,675.00	244,424,675.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	0.00	9,922,000.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-11,164,121,086.00	-10,623,560,102.00
Jumlah Aset Tetap		17,443,229,452.00	16,403,450,365.00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1.	40,430,000.00	151,524,000.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-40,430,000.00	-151,524,000.00
Jumlah Aset Lainnya		0.00	0.00
Jumlah Aset		17,846,515,790.00	16,799,096,990.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	28,193,888.00	32,575,327.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		28,193,888.00	32,575,327.00
Jumlah Kewajiban		28,193,888.00	32,575,327.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	17,818,321,902.00	16,766,521,663.00
Jumlah Ekuitas		17,818,321,902.00	16,766,521,663.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		17,846,515,790.00	16,799,096,990.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	3,843,920,406.00	3,862,151,527.00
JUMLAH PENDAPATAN		3,843,920,406.00	3,862,151,527.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	3,790,723,866.00	3,501,659,554.00
Beban Persediaan	D.3.	583,375,129.00	929,423,419.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2,703,910,590.00	2,475,630,981.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	586,990,744.00	587,754,173.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1,678,526,415.00	1,434,912,685.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1,230,914,443.00	1,151,675,549.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0.00	-27,304.00
JUMLAH BEBAN		10,574,441,187.00	10,081,029,057.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-6,730,520,781.00	-6,218,877,530.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	84,952,999.00	34,000,000.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	12,718,000.00	0.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	81,996,600.00	1,563,130.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	33,110,791.00	2,221,523.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		121,120,808.00	33,341,607.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-6,609,399,973.00	-6,185,535,923.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	16,766,521,663.00	17,399,263,146.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-6,609,399,973.00	-6,185,535,923.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	-22,531,973.00	-663,793,611.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0.00	-710,956,000.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	-22,531,973.00	47,162,389.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	7,683,732,185.00	6,216,588,051.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	1,051,800,239.00	-632,741,483.00
EKUITAS AKHIR	E.6.	17,818,321,902.00	16,766,521,663.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

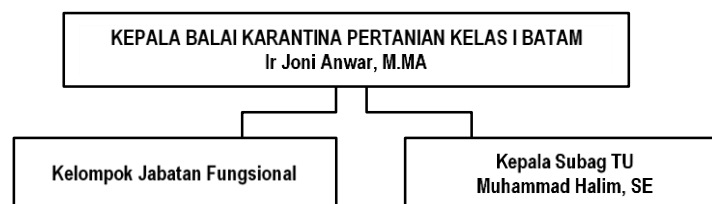
A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/Permentan/OT.140/4/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian kedudukan, tugas dan Fungsi Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam Badan Karantina Pertanian adalah sebagai berikut:

1. Kedudukan
Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam, Badan Karantina Pertanian dipimpin oleh seorang Kepala Balai yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan Karantina Pertanian.
2. Tugas
Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam Badan Karantina Pertanian mempunyai tugas melaksanakan perkarantinaan pertanian dan pengawasan keamanan hayati.
3. Fungsi
Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam Badan Karantina Pertanian menyelenggarakan fungsi:
 - a. Pemberian pelayanan operasional karantina;
 - b. Pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati;
 - c. Pemberian pelayanan sarana teknik karantina;
 - d. Pelaksanaan pengelolaan sistem informasi dan dokumentasi karantina;
 - e. Pelaksanaan administrasi Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam Badan Karantina Pertanian; dan
 - f. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Dalam menjalankan fungsinya Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam Badan Karantina Pertanian didukung oleh dengan struktur organisasi sebagaimana



A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI

dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - Kewajiban Jangka Pendek**
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - Kewajiban Jangka Panjang**
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa Karantina Hewan dan Tumbuhan	2,760,850,000.00	2,760,850,000.00
Pendapatan Jasa Lainnya	639,150,000.00	639,150,000.00
Jumlah Pendapatan	3,400,000,000.00	3,400,000,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,912,978,000.00	3,209,211,000.00
Belanja Lembur	599,400,000.00	599,400,000.00
Belanja Barang Operasional	1,588,461,000.00	1,724,997,000.00
Belanja Barang Non Operasional	302,265,000.00	220,812,000.00
Belanja Barang Persediaan	534,686,000.00	564,160,000.00
Belanja Jasa	936,665,000.00	765,652,000.00
Belanja Pemeliharaan	598,580,000.00	587,080,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,821,305,000.00	1,686,691,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	949,000,000.00	1,051,380,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	705,000,000.00	1,210,540,000.00
Jumlah Belanja	10,948,340,000.00	11,619,923,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp4,012,043,902.00 atau mencapai 118.00% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp3,400,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN,	0.00	84,952,999.00	0.00
Pendapatan Denda	0.00	9,700.00	0.00

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Jasa Lainnya	639,150,000.00	1,303,200,000.00	203.90
Pendapatan Jasa Karantina Hewan dan Tumbuhan	2,760,850,000.00	2,540,710,706.00	92.03
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	1,173,897.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	66.965.900.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	15.030.650.00	0.00
Jumlah	3,400,000,000.00	4,012,043,902.00	118.00

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 2.83% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM adalah sebagai berikut:

1. Penjualan Aset berupa 1 Mobil operasional dan alat-alat berupa Printer dan AC di Tahun 2021 sebesar Rp 84,952,999
2. Pendapatan Denda dari keterlambatan pembayaran billing oleh pengguna jasa sebesar Rp 9,700
3. Penerimaan Kembali BM TAYL berasal dari TGR Kelebihan pembayaran pembangunan lobby selasar kantor Induk TA 2020 Rp 1.173.987
4. Penerimaan kembali Belanja Pegawai TYL adalah Kelebihan tunjangan fungsional Rp 9.840.000 dan Kelebihan uang makan lembur Rp 5.190.650
5. Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu TGR TA 2019 dan TA 2020 sebesar Rp 39,450,000 dan Rp 19.950.000, Kelebihan Honorarium Rp 1.100.000, Kelebihan konsumsi rapat Rp 2.615.900., Kelebihan pembayaran uang harian perjalanan dinas Rp 3.850.0000

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 2.83% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	84,952,999.00	34,000,000.00	149.86
Pendapatan Denda	9,700.00	0.00	0.00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Jasa Lainnya	1,303,200,000.00	1,135,605,000.00	14.76
Pendapatan Jasa Karantina Hewan dan Tumbuhan	2,540,710,706.00	2,732,007,239.00	-7.00
Pendapatan Lain-Lain	83,170,497.00	0.00	0.00
Jumlah	4,012,043,902.00	3,901,612,239.00	2.83

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp11,589,909,337.00 atau 99.74% dari anggaran belanja sebesar Rp11,619,923,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	3,808,611,000.00	3,808,560,616.00	100.00
Belanja Barang	5,549,392,000.00	5,537,968,071.00	99.79
Belanja Modal	2,261,920,000.00	2,261,217,400.00	99.97
Total Belanja Kotor	11,619,923,000.00	11,607,746,087.00	99.90
Pengembalian Belanja		-17,836,750.00	0.00
Total Belanja	11,619,923,000.00	11,589,909,337.00	99.74

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 15.44% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kenaikan Pagu dibanding TA 2020

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	3,790,723,866.00	3,501,659,554.00	8.26
Belanja Barang	5,537,968,071.00	5,058,909,822.00	9.47
Belanja Modal	2,261,217,400.00	1,478,911,914.00	52.90
Total Belanja	11,589,909,337.00	10,039,481,290.00	15.44

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3,790,723,866.00 dan Rp3,501,659,554.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 8.26% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Beberapa pegawai mendapatkan kenaikan pangkat atau golongan dan penambahan jumlah pegawai

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3,209,174,616.00	2,894,940,045.00	10.85
Belanja Lembur	599,386,000.00	607,090,000.00	-1.27
Jumlah Belanja Kotor	3,808,560,616.00	3,502,030,045.00	8.75
Pengembalian Belanja Pegawai	-17,836,750.00	-370,491.00	4,714.35
Jumlah Belanja	3,790,723,866.00	3,501,659,554.00	8.26

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5,537,968,071.00 dan Rp5,058,909,822.00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 9.47% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan pagu anggaran untuk Belanja Barang di TA 2021

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,724,806,486.00	1,491,798,925.00	15.62
Belanja Barang Non Operasional	218,595,450.00	208,533,453.00	4.83
Belanja Barang Persediaan	564,158,883.00	562,952,500.00	0.21
Belanja Jasa	764,890,093.00	772,958,086.00	-1.04

Belanja Pemeliharaan	586,990,744.00	587,754,173.00	-0.13
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,678,526,415.00	1,434,912,685.00	16.98
Jumlah Belanja Kotor	5,537,968,071.00	5,058,909,822.00	9.47
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	5,537,968,071.00	5,058,909,822.00	9.47

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2,261,217,400.00 dan Rp1,478,911,914.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 52.90% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan pagu anggaran untuk Belanja Modal di TA 2021

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,051,016,000.00	1,076,535,414.00	-2.37
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1,210,201,400.00	402,376,500.00	200.76
Jumlah Belanja Kotor	2,261,217,400.00	1,478,911,914.00	52.90
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	2,261,217,400.00	1,478,911,914.00	52.90

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,051,016,000.00 dan Rp1,076,535,414.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -2.37% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pembelian 1 Set soundsystem seharga Rp 110.086.000 merek Yamaha
2. Pembelian 5 unit PC Dell, 3 Laptop ASUS, 6 Printer Epson Seharga Rp 122.350.000
3. Pembelian Unit 1 mobil Rush untuk operasional AGROEKSPOR seharga Rp 232.000.000
4. 1 unit lemari Blotter Test merek LABTRON, 1 lemari es, 1 Freezer dan 1 orbital shaker seharga Rp Rp 403.150.000

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin

per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,051,016,000.00	1,076,535,414.00	-2.37
Jumlah Belanja Kotor	1,051,016,000.00	1,076,535,414.00	-2.37
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,051,016,000.00	1,076,535,414.00	-2.37

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,210,201,400.00 dan Rp402,376,500.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 200.76% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Renovasi bangun dan ruang AULA BKP Kelas I Batam Rp 197,949,000
2. Pembelian 1 unit RUKO utk wilker Punggur Rp 737.509.000
3. Renovasi bangun dan Ruang untuk Ruang ke ARSIPAN BKP Kelas I Batam Rp 274,743,400

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1,210,201,400.00	402,376,500.00	200.76
Jumlah Belanja Kotor	1,210,201,400.00	402,376,500.00	200.76
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,210,201,400.00	402,376,500.00	200.76

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp403,286,338.00 dan Rp395,646,625.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	403,286,338.00	395,646,625.00
Jumlah	403,286,338.00	395,646,625.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp8,479,242,000.00 dan Rp8,479,242,000.00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp13,521,155,660.00 dan Rp13,139,921,092.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	13,139,921,092.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1,051,016,000.00
Transfer Masuk	45,900,000.00
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	11,570,909.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-715,681,432.00

Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-11,570,909.00
Saldo per 31 Desember 2021	13,521,155,660.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-10,514,721,660.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	3,006,434,000.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pembelian 1 Set soundsystem seharga Rp 110.086.000 merek Yamaha
2. Pembelian 5 unit PC Dell, 3 Laptop ASUS, 6 Printer Epson Seharga Rp 122.350.000
3. Transfer Masuk 2 Unit PC dari Barantan Rp 45.900.000
4. Pembelian Unit 1 mobil Rush untuk operasional AGROEKSPOR seharga Rp 232.000.000
5. 1 unit lemari Blotter Test merek LABTRON, 1 lemari es, 1 Freezer dan 1 orbital shaker seharga Rp Rp 403.150.000

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6,362,528,203.00 dan Rp5,153,500,700.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	5,153,500,700.00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	737,509,000.00
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	175,464,000.00
Pengembangan Nilai Aset	197,949,000.00
Pengembangan Melalui KDP	274,743,400.00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-1,173,897.00
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-175,464,000.00
Saldo per 31 Desember 2021	6,362,528,203.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-553,513,713.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	5,809,014,490.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Pembelian 1 unit Bangunan gedung kantor untuk wilker Tg Punggur Rp 737.509.000
2. Renovasi bangun dan ruang AULA BKP Kelas I Batam Rp 197.949.000
3. Renovasi pembangunan lantai 2 Ruang Rasip Kantor Induk Rp 274.743.400

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp244,424,675.00 dan Rp244,424,675.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	244,424,675.00
Mutasi Tambah	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	86,045,575.00
Mutasi Kurang	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-86,045,575.00
Saldo per 31 Desember 2021	244,424,675.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-95,885,713.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	148,538,962.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Berupa penyusutan tahunan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp9,922,000.00. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	9,922,000.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-9,922,000.00
Saldo per 31 Desember 2021	0.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	0.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	0.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tetap Lainnya adalah berupa:

1. Penghapusan PSP

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-11,164,121,086.00 dan Rp-10,623,560,102.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	13,521,155,660.00	-10,514,721,660.00	3,006,434,000.00
2.	Gedung dan Bangunan	6,362,528,203.00	-553,513,713.00	5,809,014,490.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	244,424,675.00	-95,885,713.00	148,538,962.00
Akumulasi Penyusutan		20,128,108,538.00	-11,164,121,086.00	8,963,987,452.00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp40,430,000.00 dan Rp151,524,000.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	151,524,000.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	725,603,432.00
Mutasi Kurang	
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-836,697,432.00
Saldo per 31 Desember 2021	40,430,000.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-40,430,000.00

Nilai Buku per 31 Desember 2021	0.00
---------------------------------	------

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. Penghapusan kendaraan operasional dan peralatan mesin berupa inventaris kantor sudah terbit Risalah lelang dan kemudian dilakukan usulan barang rusak berat ke pengelola ,.

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-40,430,000.00 dan Rp-151,524,000.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	40,430,000.00	-40,430,000.00	0.00
Akumulasi Penyusutan		40,430,000.00	-40,430,000.00	0.00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp28,193,888.00 dan Rp32,575,327.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	28,193,888.00	32,575,327.00
Jumlah	28,193,888.00	32,575,327.00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp17,818,321,902.00 dan Rp16,766,521,663.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3,843,920,406.00 dan Rp3,862,151,527.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Lainnya	9,700.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa Karantina Hewan dan Tumbuhan	2,540,710,706.00	2,726,546,527.00	-6.82
Pendapatan Jasa Lainnya	1,303,200,000.00	1,135,605,000.00	14.76
Jumlah	3,843,920,406.00	3,862,151,527.00	-0.47

1. Pendapatan Denda dari keterlambatan pembayaran billing oleh pengguna jasa sebesar Rp 9,700. Untuk Jasa karantina dan Lainnya adalah pendapatan tahunan

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3,790,723,866.00 dan Rp3,501,659,554.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2,069,890,700.00	1,913,406,220.00	8.18
Beban Pembulatan Gaji PNS	28,146.00	29,774.00	-5.47
Beban Tunj. Anak PNS	47,203,558.00	45,870,106.00	2.91
Beban Tunj. Beras PNS	130,862,940.00	109,643,880.00	19.35
Beban Tunj. Fungsional PNS	378,941,000.00	276,480,000.00	37.06

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Tunj. PPh PNS	9,627,222.00	4,637,316.00	107.60
Beban Tunj. Struktural PNS	25,200,000.00	47,880,000.00	-47.37
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	146,278,300.00	132,900,258.00	10.07
Beban Tunjangan Umum PNS	12,535,000.00	16,860,000.00	-25.65
Beban Uang Lembur	599,386,000.00	607,090,000.00	-1.27
Beban Uang Makan PNS	370,771,000.00	346,862,000.00	6.89
Jumlah	3,790,723,866.00	3,501,659,554.00	8.26

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp583,375,129.00 dan Rp929,423,419.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	583,375,129.00	929,423,419.00	-37.23
Jumlah	583,375,129.00	929,423,419.00	-37.23

1. Beban persediaan mengalami penurunan terkait atas kebijakan reconfusing di TA 2021
2. Terdapat belanja barang persediaan covid Rp 30.350.000 digunakan untuk konsumsi peralatan dll

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2,703,910,590.00 dan Rp2,475,630,981.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa

per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	218,595,450.00	192,783,453.00	13.39
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0.00	234,233.00	-100.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	186,120,000.00	203,195,000.00	-8.40
Beban Honor Output Kegiatan	0.00	15,750,000.00	-100.00
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	54,906,854.00	0.00	0.00
Beban Jasa Lainnya	72,337,027.00	113,035,400.00	-36.01
Beban Jasa Profesi	18,300,000.00	19,600,000.00	-6.63
Beban Keperluan Perkantoran	1,366,108,736.00	1,116,349,727.00	22.37
Beban Langganan Air	18,361,200.00	18,003,251.00	1.99
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	95,761,502.00	91,469,741.00	4.69
Beban Langganan Listrik	285,144,096.00	310,461,312.00	-8.15
Beban Langganan Telepon	16,697,975.00	12,728,899.00	31.18
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	168,710,750.00	168,720,000.00	-0.01
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	3,867,000.00	3,299,965.00	17.18
Beban Sewa	199,000,000.00	210,000,000.00	-5.24
Jumlah	2,703,910,590.00	2,475,630,981.00	9.22

1. Beban barang dan jasa mengalami kenaikan terkait keperluan kantor dan penanganan pandemic covid 19 berupa antigen test dan swab test

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp586,990,744.00 dan Rp587,754,173.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	61,856,394.00	108,068,000.00	-42.76

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Jaringan	34,990,500.00	16,536,223.00	111.60
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	490,143,850.00	463,149,950.00	5.83
Jumlah	586,990,744.00	587,754,173.00	-0.13

1. BBM kendaraan operasional selama setahun
2. Servis kendaraan R2 dan R4
3. Servis AC dan servis pengolah data
4. Pengecatan gedung dan perbaikan plafon
5. Perbaikan instalasi listrik

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,678,526,415.00 dan Rp1,434,912,685.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	511,517,614.00	217,825,386.00	134.83
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	95,700,000.00	40,800,000.00	134.56
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	74,910,000.00	10,200,000.00	634.41
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	194,048,801.00	174,137,299.00	11.43
Beban Perjalanan Tetap	802,350,000.00	991,950,000.00	-19.11
Jumlah	1,678,526,415.00	1,434,912,685.00	16.98

1. Beban perjalanan dinas paket meeting dalam kota dalam rangka bimbingan mental Pegawai BKP kelas I Batam TA 2021

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,230,914,443.00 dan Rp1,151,675,549.00. Beban penyusutan adalah

merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	128,780,820.00	116,940,881.00	10.12
Beban Penyusutan Jaringan	7,798,362.00	7,798,361.00	0.00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	208,000.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,094,127,261.00	1,026,936,307.00	6.54
Jumlah	1,230,914,443.00	1,151,675,549.00	6.88

1. Beban Penyusutan Tahunan TA 2021 lebih besar 7% dari TA 2020

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-27,304.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNB	0.00	-27,304.00	-100.00
Jumlah	0.00	-27,304.00	-100.00

1. Tidak ada piutang PNB di tanggal 31 Desember 2021 sehingga tidak ada beban penyisihan piutang pnb

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-12,718,000.00	0.00	0.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0.00	-2,221,523.00	-100.00
Beban Persediaan Rusak/Usang	-33,110,791.00	0.00	0.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0.00	1,563,130.00	-100.00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	84,952,999.00	34,000,000.00	149.86
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	66,965,900.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	15,030,700.00	0.00	0.00
Jumlah	121,120,808.00	33,341,607.00	263.27

1. Penjualan Aset berupa 1 Mobil operasional dan alat-alat berupa Printer dan AC di Tahun 2021 sebesar Rp 84,952,999
2. Penerimaan kembali Belanja Pegawai TYL adalah Kelebihan tunjangan fungsional Rp 9.840.000 dan Kelebihan uang makan lembur Rp 5.190.650
3. Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu TGR TA 2019 dan TA 2020 sebesar Rp 39,450,000 dan Rp 19.950.000, Kelebihan Honorarium Rp 1.100.000, Kelebihan konsumsi rapat Rp 2.615.900., Kelebihan pembayaran uang harian perjalanan dinas Rp 3.850.0000
4. Beban Persediaan rusak adalah Dokumen pendamping yang tidak bias digunakan karena perubahan peraturan
5. Beban kerugian pelepasan aset karena Penjualan inventaris melalui lelang KPKNL

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp16,766,521,663.00 dan Rp17,399,263,146.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-6,609,399,973.00 dan Rp-6,185,535,923.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-22,531,973.00 dan Rp-663,793,611.00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-710,956,000.00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-22,531,973.00 dan Rp47,162,389.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-22,222,036.00
Akumulasi Penyusutan Jaringan	-2.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-309,935.00
Gedung dan Bangunan	-1,173,897.00
Jaringan	0.00

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	1,173,897.00
Pengembalian Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	1,173,897.00
Peralatan dan Mesin	0.00
Jumlah	-22,531,973.00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp7,683,732,185.00 dan Rp6,216,588,051.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	11,589,909,337.00
Diterima dari Entitas Lain	-4,012,043,902.00
Transfer Masuk	105,866,750.00
Jumlah	7,683,732,185.00

1. Transfer Masuk berupa dokumen sektariat badan dan 2 unit PC dari Barantan

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-4,012,043,902.00 sedangkan DKEL sebesar Rp11,589,909,337.00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp105,866,750.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2021.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	59,966,750.00
2.	Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP	45,900,000.00
Jumlah			105,866,750.00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,051,800,239.00 dan Rp-632,741,483.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

-

F.2. Pengungkapan Lain-lain

1. Beban barang dan jasa mengalami kenaikan terkait keperluan kantor dan penanganan pandemic covid 19 berupa antigen test , masker dan sarung tangan. Rp 30.350.000

2. Antigen test / PCR Test digunakan untuk mitigasi berkala dan digunakan untuk perjalanan dinas Rp 54,906,854